

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
EKSPORTIR KOPI MENGGUNAKAN TRANSAKSI  
NON LETTER OF CREDIT PADA EKSPOR KOPI  
SUMATERA UTARA**  
**(Studi Kasus : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jl. Imam Bonjol, Medan)**

Astri Andani \*) Dr. Ir. Salmiah, MS \*\*) Sri Fajar Ayu SP. MM. DBA \*\*)

\*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Sumatera Utara

Jl. Sei Putih Baru, Medan Baru, Medan.

Hp. 083197609242 E-mail : astriandani@yahoo.com

\*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prosedur pelaksanaan ekspor kopi menggunakan transaksi *letter of credit* (L/c) dan *non letter of credit* (non L/c), untuk menganalisis pengaruh biaya, *discrepancy fee*, kemungkinan gagal *buyer*, hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan terhadap keputusan eksportir kopi menggunakan transaksi non L/c pada ekspor kopi Sumatera Utara dan untuk mengetahui solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir melakukan ekspor kopi melalui perbankan. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh biaya, *discrepancy fee*, kemungkinan gagal *buyer*, hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan terhadap keputusan eksportir kopi untuk melakukan transaksi non L/c adalah analisis *Partial Least Square* (PLS) dan metode deskriptif untuk mengetahui prosedur pelaksanaan ekspor kopi menggunakan transaksi L/c dan non L/c dan untuk mengetahui solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir melakukan ekspor kopi melalui perbankan. Hasil penelitian menyatakan bahwa prosedur ekspor kopi dengan transaksi L/c lebih panjang daripada transaksi non L/c, ada pengaruh biaya, hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan terhadap keputusan eksportir kopi menggunakan transaksi non L/c, solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir adalah pengurangan biaya-biaya pada transaksi L/c dan adanya insentif pajak dari pemerintah.

**Kata Kunci : Kopi, *Partial Least Square* (PLS), *non letter of credit*, ekspor, Bank.**

## **ABSTRACT**

The purposes of this research are to know the procedure of exports coffee using Letter of Credit (L/c) and Non Letter of Credit (non L/c) transaction, to analyze the influence of cost, discrepancy fee, buyer failed possibility, relation with importer and company branch ownership to the decision of coffee exporters to use non L/c transaction and to know the solution to improve the exporter ease to do coffee exports by banking services. The method used to analyze the influence of cost, discrepancy fee, buyer failed possibility, relation with importer and company branch ownership to the decision of coffee exporters to use non L/c transaction is Partial Least Square analysis and descriptive method to know the procedure of coffee exports using L/c and non L/c transaction and to know the solution to improve the exporters ease to do coffee exports by banking services. The results of this research conclude that the procedure of exports coffee using L/c is longer than non L/c transaction. Cost, relation with importer and company branch ownership influence the decision of coffee exporters to use non L/c transaction and to improve the exporters ease to do coffee exports by banking services are reducing L/c costs transaction and tax incentive from the government.

**Key Words : Coffee, Partial Least Square, Non Letter of Credit, Export, Bank.**

### **Latar Belakang**

Kopi sebagai komoditi ekspor diharapkan dapat menggantikan salah satu peran migas masih mengalami masalah yang sulit. Namun, kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum bangsa Belanda datang

ke Indonesia dan sekarang telah menjadi satu komoditi ekspor penting di samping karet dan kelapa sawit (Ilyas, 1991).

Tugas Bank devisa adalah memperlancar perdagangan internasional. Adapun transaksi yang ditawarkan oleh bank devisa adalah *letter of credit* dan *non letter of credit*. Pada Bank Mandiri selaku bank devisa yang menangani ekspor kopi Sumatera Utara, tidak terdapat eksportir kopi yang menggunakan transaksi *letter of credit* pada kegiatan ekspor mereka, padahal transaksi *letter of credit* adalah transaksi yang sangat aman bagi eksportir/importir dan merupakan transaksi yang sangat dianjurkan oleh pemerintah dalam menyelesaikan transaksi perdagangan internasional. Namun, keseluruhan eksportir kopi memilih transaksi *non letter of credit* dengan beberapa pertimbangan. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan eksportir kopi dalam menggunakan transaksi *non letter of credit* pada ekspor kopi Sumatera Utara.

### **Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana prosedur/tata cara pembayaran dengan menggunakan transaksi *letter of credit* dan *non letter of credit*?
2. Bagaimana pengaruh biaya, *discrepancy fee*, kemungkinan gagal *buyer*, hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan terhadap keputusan eksportir kopi untuk melakukan transaksi *non letter of credit* pada ekspor kopi Sumatera Utara?
3. Bagaimana solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir melakukan ekspor kopi melalui jasa perbankan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Bagaimana prosedur/tata cara pembayaran dengan menggunakan transaksi *letter of credit* dan *non letter of credit*.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya, *discrepancy fee* dan kemungkinan gagal *buyer* hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan terhadap keputusan eksportir kopi untuk melakukan transaksi *non letter of credit* pada ekspor kopi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir melakukan ekspor kopi melalui jasa perbankan.

### **Tinjauan Pustaka**

- **Kopi**

Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh di mana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman (AAK,1991).

- **Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan *multinational cooperation* (MNC).

- **Ekspor dan Eksportir Kopi**

Ekspor adalah kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Eksportir adalah perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk

badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- **Bank Devisa**

Menurut Syarif Arbi (2003) Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankannya dalam kegiatan valuta asing.

### **Landasan Teori**

- **Teori Penawaran dan Permintaan Ekspor**

Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

- **Teori Perdagangan Internasional**

Dalam perdagangan internasional, setiap negara bebas menspesialisasikan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak/absolut dan mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian mutlak.

- ***Letter of Credit***

*Letter of Credit* adalah transaksi pembayaran perdagangan internasional dengan adanya janji membayar antara eksportir dan importir.

- ***Non Letter of Credit***

*Non letter of credit* adalah transaksi pembayaran perdagangan internasional tanpa adanya janji membayar antara importir dan eksportir.

- **Biaya**

Biaya adalah korbanan yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan output. Biaya yang dimaksud pada pembahasan ini adalah biaya tambahan yang ditimbulkan akibat dari penggunaan transaksi ekspor *letter of credit*.

- ***Discrepancy Fee***

*Discrepancy fee* atau denda adalah biaya denda berupa uang yang dapat dikenakan apabila didapati penyimpangan atau kesalahan dalam dokumen yang tidak sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum dalam *letter of credit*.

- **Kemungkinan Gagal *Buyer***

Kemungkinan gagal *buyer* adalah apabila importir membatalkan perjanjian bisnis atau dalam kata lain tidak bersedia membayar barang yang diimpornya, akibat adanya ketidaksesuaian barang dan dokumen yang diterima oleh importir dimana perjanjian dan dokumen yang diterima tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat kedua belah pihak sebelumnya atau seperti yang tertera pada *sales contract*.

- **Hubungan Dengan Importir**

Jika pada transaksi *letter of credit*, bank memberikan jaminan pembayaran atas ekspor kepada eksportir, maka pada transaksi *non letter of credit*, hubungan yang baik dengan importirlah yang dapat menjadi salah satu jaminannya.

- **Pemilikan Anak Cabang Perusahaan**

Perusahaan ekspor yang memiliki anak cabang perusahaan di negara tujuan ekspor atau biasa disebut dengan bentukan grup. Kondisi seperti ini memungkinkan efisiensi biaya dan waktu dalam melakukan transaksi ekspor sehingga tidak diperlukan penggunaan transaksi *letter of credit* yang cenderung berbiaya besar dan membutuhkan proses yang relatif lama.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam melakukan perdagangan internasional tentunya dibutuhkan lembaga-lembaga yang dapat menunjang kelancaran kegiatan tersebut, salah satunya adalah lembaga keuangan yaitu Bank devisa. Bank Mandiri sebagai Bank devisa yang menangani kegiatan ekspor kopi Sumatera Utara merupakan salah satu Bank yang memberikan banyak kemudahan bagi eksportir kopi untuk melakukan kegiatan ekspor melalui transaksi pembayaran *letter of credit* maupun *non letter of credit*.

### **Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang nyata antara biaya, *discrepancy fee*, kemungkinan gagal *buyer*, hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan pada keputusan eksportir kopi untuk melakukan transaksi *non letter of credit* pada ekspor kopi Sumatera U

### **Metode Penelitian**

- **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa pelabuhan Belawan (Sumatera Utara) merupakan pintu gerbang ekspor kopi dari Sumatera Utara.

- **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan eksportir kopi yang melakukan ekspor menggunakan transaksi *non letter of credit* dengan jasa Bank Mandiri. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu eksportir yang bersedia diwawancarai atau diberikan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

- **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara secara langsung, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh melalui literatur atau instansi terkait.

- **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab identifikasi masalah no.1 digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui prosedur/ tata cara pelaksanaan ekspor kopi menggunakan transaksi *letter of credit* dan *non letter of credit*. Untuk menjawab identifikasi masalah no. 2 digunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk mengolah data kuesioner yang diukur dengan skala likert.

Untuk menjawab identifikasi masalah no.3 digunakan analisis deskriptif untuk memberikan solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir dalam melakukan ekspor kopi Sumatera Utara menggunakan jasa perbankan.



## Hasil dan Pembahasan

- **Prosedur pembayaran dengan menggunakan transaksi *letter of credit* dan *non letter of credit* ?**

### **A. Prosedur Transaksi *Letter of Credit*.**

Pada transaksi *letter of credit*, langkah awal adalah pertukaran *sales contract* atau antara eksportir dan importir. Apabila eksportir dan importir telah sepakat untuk melakukan transaksi *letter of credit*, maka importir harus mengajukan permohonan pembukaan *letter of credit* pada banknya yang dikenal dengan sebutan *issuing bank*. Kemudian *issuing bank* akan mengirimkan *letter of credit* kepada bank eksportir atau yang dikenal dengan *receiving bank* untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan berkas *letter of credit*, setelah pemeriksaan selesai, *letter of credit* tersebut akan diteruskan kepada eksportir. Eksportir melakukan pelengkapan dokumen, sebagaimana yang tertera dalam syarat *letter of credit*. Adapun dokumen-dokumen yang harus dilengkapi dalam ekspor kopi adalah *bill of lading* (dokumen pengiriman barang), *invoice* (kwitansi), *certificate of quality* (sertifikat kualitas/mutu barang), *certificate of origin* (sertifikat asal barang), *packing list* (daftar pengemasan), *weight list* (dokumen timbangan), *draft* (kwitansi), polis asuransi dan pemberitahuan ekspor barang (PEB). Kemudian eksportir melakukan pengiriman barang. Dokumen yang telah dilengkapi oleh eksportir selanjutnya diberikan kepada *receiving bank* untuk dilakukan pengecekan dan dokumen akan dikirimkan kepada *issuing bank*, jika *issuing bank* tidak menemukan kesalahan pada dokumen, maka *issuing bank* akan melakukan pembayaran atas ekspor kepada *receiving bank* dan pembayaran tersebut kemudian diteruskan kepada eksportir.

## **B. Prosedur Transaksi *Non Letter of Credit*.**

Prosedur pada transaksi *non letter of credit* lebih sederhana jika dibandingkan dengan prosedur pada transaksi *letter of credit*. Tahap awal eskportir dan importir saling bertukar *sales contract*, kemudian eksportir akan mengirimkan dokumen kepada importir, dimana dokumen-dokumen tersebut sebagian besar sama dengan dokumen pada transaksi *letter of credit*, yaitu *bill of lading* (dokumen pengiriman barang), *certificate of quality* (sertifikat kualitas/mutu barang), *invoice* (kwitansi), *certificate of origin* (sertifikat asal barang), *packing list* (daftar pengemasan), *weight list* (dokumen timbangan), *draft* (kwitansi), polis asuransi dan pemberitahuan ekspor barang (PEB). Namun, pengiriman dokumen tidak dilakukan melalui pihak bank dan tanpa pengecekan dari pihak bank. Dokumen akan dikirimkan langsung dari eksportir kepada importir melalui kurir. Selanjutnya, eksportir melakukan pengiriman barang dan importir akan melakukan pembayaran dengan cara *transfer* kepada eksportir melalui bank devisa masing-masing.

- **Pengaruh biaya, *discrepancy fee*, kemungkinan gagal *buyer*, hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan terhadap keputusan eksportir kopi untuk melakukan transaksi *non letter of credit*.**

## **A. Pembentukan Model**

Beberapa model yang digunakan dalam *Partial Least Square* (PLS), yaitu:

1. Pembentukan *Inner Model*
2. Pembentukan *Outer Model* dan
3. Konstruksi diagram jalur

### **1. *Inner Model***

Merancang model struktural (*inner model*) adalah merancang hubungan antar variabel laten pada *Partial Least Square* (PLS) dengan didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

## 2. *Outer Model*

Merancang model pengukuran (*outer Model*) yaitu merancang hubungan variabel laten dengan indikatornya.

## 3. **Konstruksi Diagram Jalur**

Diagram jalur disesuaikan dengan *inner model* (variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen) dan *outer model* (variabel laten dengan indikatornya) agar dapat menjawab identifikasi masalah atau hipotesis penelitian.

## **B. Hasil Pengujian Model**

Untuk mengetahui apakah model telah memenuhi *convergen validity* dapat dilihat dari nilai *loading factor* sebagai berikut :

- ***Loading Factor***

Dari hasil pengujian model di dapat nilai *loading factor* sebagai berikut :

**Tabel 1. *Loading Factor***

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Loading Factor</i></b>
<b>Biaya</b>	B1	-0,481
	B2	0,720
	B3	0,803
	B4	0,871
<b><i>Discrepancy Fee</i></b>	D1	0,243
	D2	-0,106
	D3	0,986
	D4	0,969
<b>Kemungkinan Gagal Buyer</b>	G1	-0,777
	G2	0,067
	G3	0,823
	G4	0,604
<b>Hubungan</b>	H1	-0,133

<b>Dengan Importir</b>	H2	0,000
	H3	0,973
	H4	0,834
<b>Pemilikan Anak Cabang Perusahaan</b>	P1	0,988
	P2	0,995
	P3	0,988
<b>Keputusan Eksportir Menggunakan Transaksi Non Letter of Credit</b>	K1	0,000
	K2	0,000
	K3	1,000

Beberapa indikator yang harus dihapus dari model, yaitu indikator B1, D1, D2, G1, G2, H1, H2, K1 dan K2 karena memiliki nilai *loading factor* < 0,40.

### C. Pengujian *Outer Model* (*Measurement Model*)

Dari pengujian *outer model* dapat dilihat tingkat validitas dan reabilitas variabel penelitian melalui nilai-nilai berikut :

- ***Cross Loading***

Hubungan indikator variabel memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan indikator tersebut terhadap variabel lain, maka dikatakan variabel memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

- ***Discriminant Validity***

Nilai *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* sebagai berikut :

**Tabel 2. Average Variance Extracted**

<b>Variabel</b>	<b>Average Variance Extracted</b>
KEPUTUSAN EKSPORTIR	1,000
MENGGUNAKAN NON L/C	
Biaya	0,6987
Discrepancy Fee	0,9730
Kemungkinan Gagal Buyer	0,7755
Hubungan Dengan Importir	0,8525
Pemilikan Anak Cabang Perusahaan	0,9803

*Discriminant validity* dapat dilihat dari nilai akar AVE dari setiap variabel laten, yaitu > 0,5, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

- **Composite Reliability**

Untuk mengetahui tingkat reabilitas variabel penelitian dilihat melalui nilai *Composite Reliability* sebagai berikut :

**Tabel 3. Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
KEPUTUSAN EKSPORTIR	1,000
MENGGUNAKAN NON L/C	
Biaya	0,8734
<i>Discrepancy Fee</i>	0,9863
Kemungkinan Gagal <i>Buyer</i>	0,8736
Hubungan Dengan Importir	0,9202
Pemilikan Anak Cabang Perusahaan	0,9934

Dari Tabel 3 didapat nilai *composite reliability* dari setiap variable laten > 0,80 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variable mempunyai reabilitas yang baik.

- **Cronbach Alpha**

Uji reabilitas juga dapat ditentukan melalui nilai *Cronbach Alpha*, sebagai berikut :

**Tabel 4. Cronbach Alpha**

Variabel	Cronbach Alpha
KEPUTUSAN EKSPORTIR	1,000
MENGGUNAKAN NON L/C	
Biaya	0,7933
<i>Discrepancy Fee</i>	0,9723
Kemungkinan Gagal <i>Buyer</i>	0,7112
Hubungan Dengan Importir	0,8406
Pemilikan Anak Cabang Perusahaan	0,9900

Dari Tabel 4 didapat nilai dari *Cronbach Alpha* setiap variable > 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variable mempunyai reabilitas yang baik.

#### **D. Pengujian Inner Model (Model Struktural)**

- **Estimasi Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar variabel laten eksogen dan endogen penelitian dapat dilihat pada

Tabel 5 :

**Tabel 5. Estimasi Hubungan Antar Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Original Sample</b>
Biaya → Keputusan Eksportir Menggunakan non L/C	-0,5611
<i>Discrepancy Fee</i> → Keputusan Eksportir Menggunakan non L/C	0,2731
Kemungkinan Gagal <i>Buyer</i> → Keputusan Eksportir Menggunakan non L/C	-0,0023
Hubungan Dengan Importir → Keputusan Eksportir Menggunakan non L/C	0,4240
Pemilikan Anak Perusahaan → Keputusan Eksportir Menggunakan non L/C	0,6843

- **R-Square**

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen dilihat dari nilai *R-Square* sebagai berikut :

**Tabel 6. R-Square**

<b>Variabel</b>	<b>R-Square</b>
KEPUTUSAN EKSPORTIR MENGGUNAKAN NON L/C	0,656

Hasil *R-Square* adalah 65,6%. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi biaya, *discrepancy fee*, kemungkinan gagal *buyer*, hubungan dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan dalam menjelaskan keputusan eksportir menggunakan transaksi *non letter of credit* adalah sebesar 65,6%, sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

## **E. Pengujian Hipotesis Penelitian**

- **Nilai *t-statistics* Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ditentukan melalui uji *t-statistics* sebagai berikut :

**Tabel 7. Nilai *t-statistics* Uji Hipotesis**

<b>Variabel</b>	<b><i>t-statistics</i></b>	<b>t-tabel</b>	<b>Hasil</b>
Biaya	3,7864	2,0452	Signifikan
<i>Discrepancy Fee</i>	0,9556	2,0452	Tidak Signifikan
Kemungkinan Gagal <i>Buyer</i>	0,0142	2,0452	Tidak Signifikan
Hubungan Dengan Importir	2,9130	2,0452	Signifikan
Pemilikan Anak Cabang Perusahaan	4,2042	2,0452	Signifikan

- **Solusi Guna Meningkatkan Kemudahan Eksportir Melakukan Ekspor Kopi Menggunakan Jasa Perbankan**

**A. Transaksi *Letter of Credit***

Solusi yang diinginkan eksportir adalah pengurangan biaya-biaya yang terdapat pada transaksi *letter of credit*, Eksportir menyadari bahwa untuk transaksi yang lebih aman tentunya membutuhkan pengorbanan yang lebih, namun tak jarang mereka merasa bahwa biaya dan waktu yang dikorbankan sangat memberatkan dan tidak sepadan dengan keuntungan yang mereka dapatkan, terlebih bagi eksportir kecil, sehingga mereka lebih memilih transaksi yang lebih sederhana, cepat dan irit biaya yaitu transaksi *non letter of credit*. Namun, apabila pemerintah tetap mewajibkan transaksi *letter of credit* pada ekspor, eksportir menginginkan adanya insentif dari pemerintah untuk transaksi ini.

**B. Transaksi *Non Letter of Credit***

Pada transaksi *non letter of credit* keseluruhan responden setuju bahwa ekspor kopi menggunakan transaksi ini tidak ada kesulitan dan sudah cukup mudah dikarenakan transaksi *non letter of credit* tidak berhubungan banyak dengan pihak perbankan (hanya pada proses *transfer* pembayaran ekspor) dan eksportir telah memenuhi syarat-syarat bertransaksi menggunakan *non letter of credit*, yaitu hubungan yang baik dengan importir dan pemilikan anak cabang perusahaan di

negara tujuan ekspor serta syarat-syarat lainnya untuk memitigasi resiko kegagalan transaksi.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **• Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab terdahulu, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur transaksi *letter of credit* lebih panjang jika dibandingkan dengan transaksi *non letter of credit* yang sederhana. Namun, prosedur yang panjang tersebut bertujuan untuk menjamin keamanan transaksi dan kepuasan eksportir karena menerima kepastian dalam pembayaran atas ekspor.
2. Pemilikan anak cabang perusahaan, hubungan dengan importir dan biaya berpengaruh terhadap keputusan eksportir menggunakan transaksi *non letter of credit*. *Discrepancy fee* dan kemungkinan gagal *buyer* tidak berpengaruh terhadap keputusan eksportir menggunakan transaksi *non letter of credit*.
3. Solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir kopi adalah dengan meringankan biaya-biaya dan adanya insentif dari pemerintah pada penggunaan transaksi *letter of credit*. Sedangkan pada transaksi *non letter of credit* dirasakan sudah cukup mudah oleh eksportir karena prosedur transaksi yang sederhana serta efisien dari segi waktu dan biaya.

### **• Saran**

#### **1. Saran Kepada Pemerintah**



Kepada Pemerintah diharapkan agar dapat meneliti kembali peraturan-peraturan yang ada terkait perdagangan internasional, seperti Peraturan Menteri Perdagangan No. 01/M-DAG/PER/1/2009 perihal ekspor barang yang wajib menggunakan *letter of credit*. Mengingat bahwa perkembangan perdagangan luar negeri terus mengalami kemajuan yang pesat dan sangat kompleks, sehingga terkadang peraturan-peraturan yang ada dapat berpotensi menjadi hambatan bagi eksportir dalam melakukan kegiatan ekspor dan memberikan kelonggaran terhadap pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang merugikan negara.

## **2. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menganalisis perbedaan antara penggunaan transaksi *letter of credit* dan *non letter of credit* pada eskpor kopi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AAK., 1991. *Panduan Lengkap dari Pembibitan hingga Pasca Panen Kopi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonimous 2011, <http://mengerjakantugas.blogspot.com/2011/01/manfaat-kegiatan-ekspor-dan-impor.html>, Diakses pada tanggal 20 Maret 2015 puul 15.00 WIB.
- Burhan, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ghozali, Imam, (2008), *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Ilyas, R.1991. *Analisis Permintaan Luar Negeri Terhadap Kopi Indonesia*. Disertasi. Program Pasca Sarjana. UGM : Yogyakarta.